

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kesejahteraan hidup rakyat masih belum maksimal dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu terlihat dari adanya ketimpangan perekonomian antara warga perkotaan dan warga pedesaan. Ketimpangan perekonomian tersebut menimbulkan adanya perbedaan persentase jumlah penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, upaya pembangunan nasional yang berdasarkan ekonomi kerakyatan memberikan perhatian lebih pada kawasan pedesaan sebagai bidang garapan pembangunan (Hidayati, 2021).

Berdasarkan data BPS tahun 2021, persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2021 sebanyak 7,89 persen dengan jumlah penduduk miskin Maret 2021 perkotaan ialah 12,18 juta orang. Sementara persentase penduduk miskin pedesaan pada Maret 2021 mencapai 13,10 persen dengan jumlah penduduk miskin pedesaan ialah 15,37 juta orang.

Pada umumnya masyarakat kawasan pedesaan hidup dalam kemiskinan, keterbatasan, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi. Di samping disebabkan oleh masalah ekonomi ketidakberdayaan masyarakat pedesaan juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh informasi, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, kemiskinan sebagai suatu potret permasalahan global merupakan problem yang harus segera di tuntaskan, baik oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam pengentasan kemiskinan (Hidayati, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan ialah melalui pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

Pengembangan ekonomi masyarakat diwujudkan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ramanda, 2019).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya mengelola sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarganya. Dalam kegiatan ekonomi ada istilah kegiatan memproduksi dan mengkonsumsi baik itu barang maupun jasa harus membuat pilihan. Tujuannya adalah supaya bisa mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat dan sumberdaya yang ada dapat digunakan secara efisien oleh masyarakat (Hidayati, 2021).

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

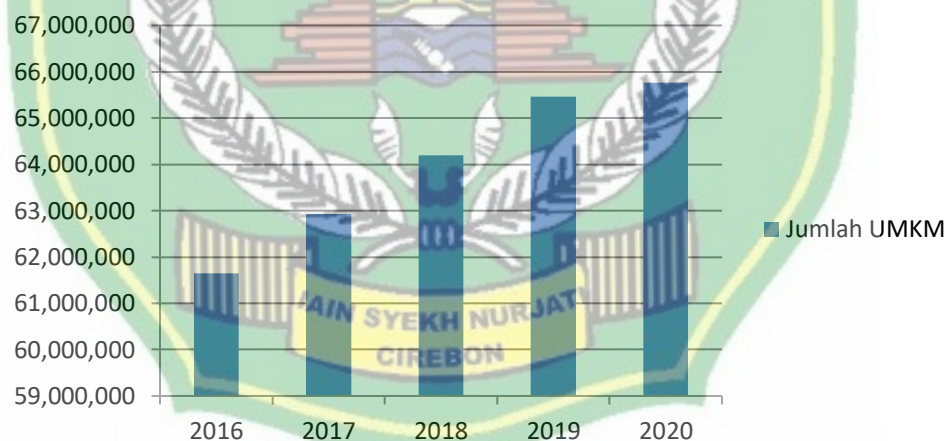
Prinsip perubahan dalam Islam terlukis dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Sayyid Qutb menegaskan bahwa ayat ini berbicara tentang perubahan yang mesti dilakukan manusia. Baginya, Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahaan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka mau mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka. Dengan demikian Allah tidak akan merubah kondisi manusia menjadi lebih baik, jika mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan perubahan (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik tentu dibutuhkan dorongan dari yang lain. Hal ini adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Pada wilayah ini konsep pemberdayaan dibutuhkan. Dalam konsep ini perubahan yang dialami oleh manusia yang belum memiliki daya, sangat tergantung dari bagaimana pemerintah dan orang-orang yang memiliki daya memberikan dorongan dan motivasi kepada yang belum berdaya untuk melakukan perubahan pada ranah kehidupan yang lebih baik (Saeful & Ramdhayanti, 2020).



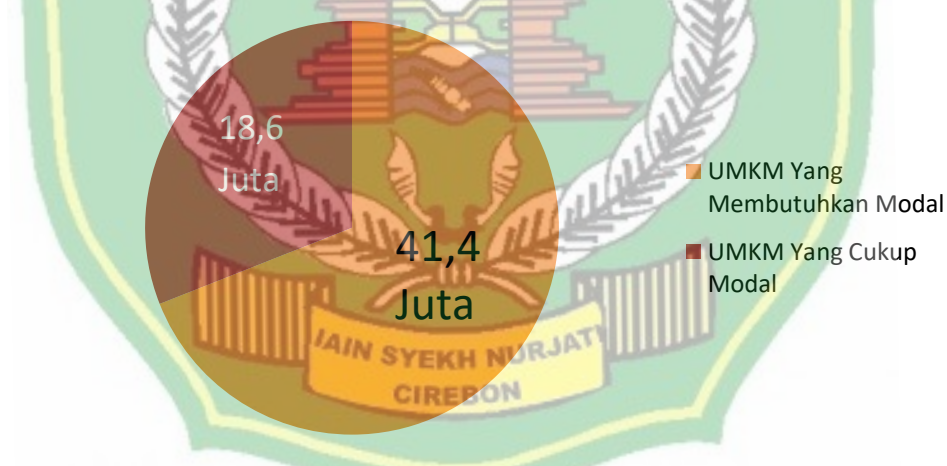
Gambar 1: Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2016-2019

Sumber: Data diolah peneliti dari www.kemenkopukm.go.id

Target sasaran pemberdayaan ekonomi yang mana salah satunya ialah pelaku UMKM. Indonesia memiliki jumlah UMKM yang bisa dikatakan banyak. Hal itu terlihat dari data gambar 1 yang menunjukkan perkembangan jumlah

UMKM di Indonesia tahun 2016-2020. Jika UMKM tersebut dioptimalkan maka kemungkinan akan bisa menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Dari banyaknya jumlah UMKM tersebut maka tidak sedikit pula UMKM yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya.

Dari banyaknya pelaku UMKM, beberapa pelaku UMKM tersebut menghadapi kendala mengenai permodalan. Menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69 persen atau 41,4 Juta pelaku UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19. Sementara, menurut Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19. Dari data gambar lingkaran yang di bawah menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM Indonesia yang membutuhkan bantuan modal usaha terlebih di masa pandemi covid-19. Dari 60 juta UMKM, UMKM yang membutuhkan modal ialah sebanyak 41,4 juta sedangkan 18,6 juta lainnya sudah cukup modal.



Gambar 2: Jumlah UMKM Yang Membutuhkan Modal Pada Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Cirebon merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Jawa. Kabupaten Cirebon adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur, dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi

Jawa Barat. Kabupaten Cirebon termasuk kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup banyak dari berbagai daerah pedesaan. Hal tersebut ditunjukkan seperti yang ada di tabel 1.1.

Tabel 01.1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
1.	2016	288,49
2.	2017	279,60
3.	2018	232,40
4.	2019	217,64
5.	2020	247,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan nominal angka 247,94 ribu jiwa. Salah satu faktor penyebab kemiskinan bertambah ialah karena pandemi covid-19, di mana sektor perekonomian terhambat akibat pandemi covid-19.

Meskipun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon terbilang cukup banyak, Kabupaten Cirebon juga mempunyai sejumlah UMKM yang cukup banyak pula. Berbagai jenis komoditi unggulan UMKM di Kabupaten Cirebon antara lain kerajinan rotan, meubel kayu, emping mlinjo, makanan ringan, batu alam, sandal karet, batik, konveksi, dan lain-lain. Hal tersebut terlihat di Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon

No.	Tahun	Jumlah UMKM di Kabupaten Cirebon
1	2016	5.166
2	2017	5.190

3	2018	5.109
4	2019	5.537
5	2020	5.590

Sumber: BPS Kab. Cirebon

Dalam upaya pengembangan perekonomian masyarakat, pemerintah telah banyak melakukan program pemberdayaan perekonomian. Pada 2007 pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari PNPM mandiri perdesaan (Mukaromah, 2014). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan bertujuan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan dan penyediaan pekerjaan untuk masyarakat perdesaan yang tergolong miskin. Dan bertujuan khusus untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan serta mengembangkan kapasitas pemerintah daerah. Strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, mengembangkan kelembagaan kerja antar desa, serta lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih (Arum & Arfida, 2017).

Pengelolaan PNPM Mandiri Perdesaan dilakukan di Kecamatan. Yang dibentuk Unit Pengelola Kegiatan (UPK). UPK bertanggung jawab untuk fasilitator pengelola dana PNPM yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Kegiatan UEP dan SPP dikelola sebagai dana bergulir yaitu memberikan pinjaman secara kelompok usaha bersama ataupun kelompok simpan pinjam (Arum & Arfida, 2017).

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Adapun yang menjadi tujuan umum program SPP adalah untuk mengembangkan potensi

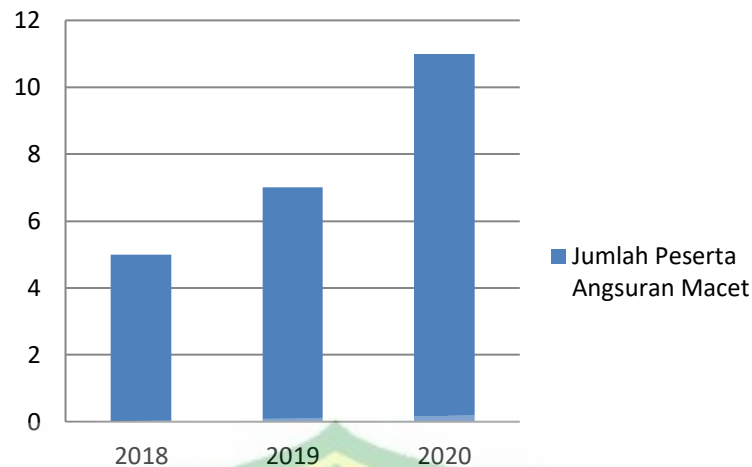
kegiatan simpan pinjam di pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan tujuan khusus kegiatan SPP ini adalah mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh perempuan (Lailatussaripah, 2019).

UPK atau Unit Pengelola Kegiatan adalah Unit yang mengelola operasional kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan, yang mana UPK merupakan dari Program PNPM-MP. PNPM Mandiri Pedesaan merupakan bagian dari PNPM Mandiri yang memiliki pemberdayaan masyarakat dalam lingkup pedesaan, Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Mekarsari merupakan salah satu UPK PNPM yang mengayomi dan mengelola kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) yang terdapat di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. UPK Mekarsari mengelola kegiatan PNPM yang mencakup beberapa desa seperti Desa Sedong Lor, Desa Sedong Kidul, Desa Panongan, Desa Kertawangun, Desa Windujaya, Desa Putat, dan Desa Winduhaji.

Salah satu upaya pengembangan ekonomi guna memberdayakan masyarakat melalui program UPK PNPM Mekarsari adalah kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) guna mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedong. Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) merupakan salah satu program dari UPK PNPM Mandiri Pedesaan yang berada di Kecamatan Sedong. Sebagai Program Simpan Pinjam kelompok Perempuan memberikan permodalan bagi kelompok perempuan yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelola (Musdalipah, Hukmiah, & Marzuki, 2021).

Dengan terealisasinya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di UPK PNPM Mekarsari diharapkan bisa membantu untuk mengoptimalkan usaha yang dimiliki masyarakat desa di Kecamatan Sedong. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan pula bisa berpengaruh dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan justru ada oknum yang menyalahgunakan uang tersebut yang seharusnya untuk keperluan modal usaha justru digunakan untuk membeli barang konsumtif. Padahal melihat dari upaya yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan SPP di program UPK PNPM ini sudah cukup bagus dalam pemberian bantuan modal usaha hingga menjangkau masyarakat pedesaan. Jika dana UPK PNPM digunakan secara tepat maka kemungkinan besar akan berhasil dalam mencapai tujuan PNPM tersebut.

Pandemi covid-19 menimbulkan adanya kendala tunggakan oleh para Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan, karena akad perjanjian yang dilakukan pada saat peminjaman tidak adanya jaminan khusus sesuai agunan, sehingga hal tersebut tidak mengikat antara pengelola dan peminjam dalam hal ini Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan yang di kelola oleh Unit Pengelola Kegiatan PNPM-MP (Musalipah, Hukmiah, & Marzuki, 2021). Kendala kredit macet juga terjadi di UPK Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, hal itu ditunjukkan pada gambar 2. Oleh karena itu, perlu adanya strategi penanganan kredit macet di UPK Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon .

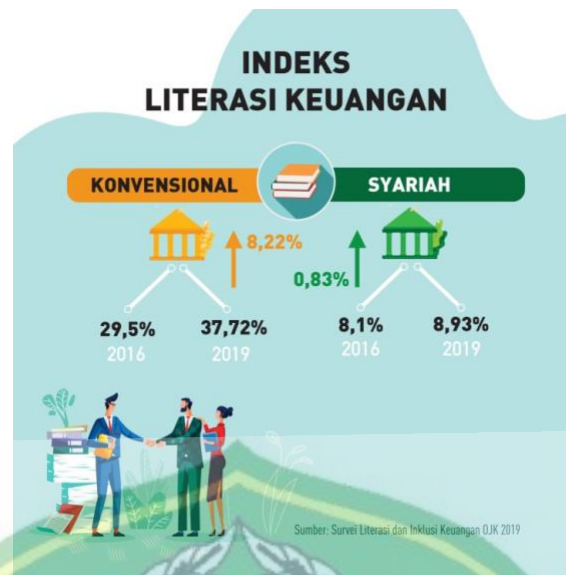


Gambar 3: Jumlah Peserta Angsuran Macet di UPK Mekarsari

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam penelitian yang dilakukan Windartini (2014) menjelaskan bahwa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2010- 2013 membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2010-2013 adalah faktor intern dan faktor ekstern, dan faktor yang paling dominan mempengaruhi kredit macet pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2010- 2013 adalah faktor intern yaitu kurangnya pengawasan kredit.

Dengan perkembangan zaman saat ini, masyarakat semakin tersadar akan pentingnya halal *lifestyle*. Halal *lifestyle* terdiri dari beberapa cakupan seperti konsumsi, gaya busana, bahkan tak luput juga transaksi dalam keuangan. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam literasi keuangan syariah dari tahun 2016 sampai 2019.



Gambar 4: Indeks Literasi Keuangan Syariah

Sumber: OJK

Dengan semakin bertambahnya kesadaran masyarakat pada literasi keuangan syariah, maka menunjukkan juga adanya urgensi kesesuaian syariah (ekonomi Islam) pada program-program keuangan yang terdapat di masyarakat. Alangkah baiknya program-program tersebut dilakukan peninjauan dari perspektif syariah (ekonomi Islam) agar menambah kepercayaan masyarakat terhadap kesyariahan program keuangan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berharap bisa meneliti mengenai tinjauan program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) dari perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon**”. Di mana fokus penelitian ini mengenai peran Simpan Pinjam pada UPK PNPM Mekarsari di saat pandemi covid-19 sudah berhasilkah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat, faktor-faktor penyebab kendala yang dihadapinya, dan tinjauan program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) dari perspektif ekonomi Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pandemi covid-19 memberikan dampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu pihak yang terkena dampak tersebut ialah para pelaku UMKM. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pelaku usaha yang mengalami kesulitan modal untuk menjalankan usahanya tersebut.
- b. Ketika pandemi covid-19 terjadi kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia.
- c. Ketika pandemi covid-19 menimbulkan adanya kendala kredit macet pada Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP).

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan masyarakat di pandemi covid-19, penanganan pada angsuran macet dalam pelaksanaan program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) UPK Mekarsari Kecamatan Sedong ketika pandemi covid-19.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana program Simpan Pinjam kelompok Perempuan UPK Mekarsari dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana penanganan kredit macet UPK Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk Mengetahui program UPK Simpan Pinjam kelompok Perempuan Mekarsari dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
- 3) Untuk mengetahui penanganan angsuran macet UPK Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon pada masa pandemi covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sedong guna mengurangi tingkat kemiskinan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada peneliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan dapat lebih memahami tentang upaya Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat guna mengurangi kemiskinan.

b. Bagi Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM) Mekarsari Kecamatan Sedong

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang diharapkan bisa berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan peran program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM) Mekarsari Kecamatan Sedong guna mengurangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi program Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong.

c. Bagi Akademisi

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengenai peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat guna mengurangi kemiskinan.

D. Literatur Review

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinollah (2019) yang berjudul “Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-MP Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study kasus di Desa Payaman Kecamatan Plemahan

Kabupaten Kediri)” menunjukkan hasil bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM mandiri Perdesaan dapat membantu masyarakat pemanfaat untuk meningkatkan usahanya, memperluas kesempatan kerja dan dapat memperluas sumber pendapatan, yang dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi dalam keluarga masing-masing anggota kelompok. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sinollah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti Sinollah dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian Sinollah bertempat di UPK PNPM Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyo Utomo & Anik Puji Prihatin (2019) yang berjudul “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)” menunjukkan hasil bahwa perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh pemanfaat program simpan pinjam perempuan yakni ibu-ibu atau wanita yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini memiliki pekerjaan pokok sebagai penjahit dan ada juga yang mulai berdagang dan kini mereka mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti Priyo Utomo & Anik Puji Prihatin dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme

Kabupaten Gresik, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Trie Syahputri (2016) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Di Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan Tahun 2013” menunjukkan hasil bahwa Dilihat dari efektifitas operasional program sudah berjalan baik, efisiensi pengawasan pendampingan dan pembinaan dinilai belum berhasil, kecukupan program ini sudah cukup memuaskan namun keterlambatan pembayaran menjadi hambatan, responsifitas masyarakat sangat baik dan merasa puas, pemerataan pengawasan tidak dapat dijangkau bila mengawasi semua wilayah Desa Toapaya dan dana juga tidak dapat di setarakan, ketepatan program dirasakan tepat dan memuaskan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Bayu Trie Syahputri dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti oleh Bayu Trie Syahputri dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwati Lestarini (2013) yang berjudul “Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat” menunjukkan hasil adanya pengaruh yang positif antara Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP dengan penghasilan masyarakat Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Purwati Lestarini (2013) dengan penelitian ini adalah persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit

Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti oleh Purwati Lestari dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada penelitian, dan lokasi penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlina Sinaga, Usman Tarigan, dan Rosmala Dewi (2018) yang berjudul “Peranan Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” menunjukkan hasil bahwa peranan UPK PNPM Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kantor UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir dikatakan baik, dapat dilihat dengan peran UPK PNPM Mandiri yang menjalankan tugas dan fungsi dengan baik sesuai dengan standar alur prosedur. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Wati (2021) yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus UPK PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan)” menunjukkan hasil bahwa Simpan Pinjam kelompok Perempuan sangat berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kluet Utara guna mengurangi

tingkat kemiskinan, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil persentase dari kuesioner yang dibagikan kepada nasabah. Jumlah persentase 97,7% merupakan jumlah responden yang menjawab setuju/ya bahwa SPP UPK Kluet Utara sangat berperan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trimelia Bethseba Asalaka (2011) yang berjudul “Peran Perempuan dalam Pemanfaatan Modal Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Kelompok Asolihin Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember” menunjukkan hasil bahwa Perempuan pemanfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kelompok Asolihin Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan cara memanfaatkan modal SPP seperti membuka usaha, mengelola usaha dengan cara dan strategi mereka masing-masing, melayani pembeli, berbelanja barang kebutuhan toko yang telah habis terjual dan mengelola keuntungan hasil usaha yang kemudian digunakan untuk membeli keperluan rumah tangga yang masih kurang, menabung penghasilan tersebut untuk keperluan lain yang tidak terduga, serta menyimpannya untuk keperluan penyeteroran pengembalian modal SPP. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Kelompok Asolihin Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslimah Sulaiman (2018) yang berjudul “Analisis Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan pada Usaha Mikro dan Perannya dalam Mengurangi Kemiskinan ditinjau menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pasar Kecamatan Sakti)” menunjukkan hasil bahwa tingkat keberhasilan SPP yang disalurkan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri berkembang dengan baik dan meningkatkan pendapatan kelompok usaha yang dijalankan oleh anggota Koperasi Wanita, serta terdapat Nilai-nilai ekonomi Islam dalam mengelola dana SPP berdasarkan Syariah dan memberikan layanan bebas bunga kepada para peminjam. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Pasar Kecamatan Sakti, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzam Robbani (2017) yang berjudul “Dampak Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Muamalat (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar)” menunjukkan hasil bahwa Simpan Pinjam PNPM memberikan dampak yang signifikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babakan Jati dan searah dengan tujuan ekonomi Islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam

bidang ekonomi. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Mandiri Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aswan Asqolani (2014) yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP-SPP) Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Muara Danau Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun” menunjukkan hasil bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga miskin setelah menjadi pemanfaat dari bantuan dana bergulir simpan pinjam kelompok perempuan (SPKP) PNPM Mandiri mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pendapatan rumah tangga miskin sebelum menjadi pemanfaat, dan jumlah masyarakat rumah tangga miskin tahun 2014 mengalami penurunan dibanding jumlah masyarakat rumah tangga miskin tahun 2013. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pada kedua penelitian ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan pada variabel penelitian yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu bertempat di UPK PNPM Desa Muara Danau Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, sedangkan penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi

masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Ramanda, 2019).

Pengembangan ekonomi masyarakat ini sejalan dengan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berasaskan kekeluargaan, berkedaulatan rakyat bermoral Pancasila dan menunjukkan pernyataan sungguh-sungguh pada rakyat menyatakan kepada rakyat ini seharusnya diwujudkan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi yang dikeluarkannya (Radhi, 2010).

Adapun ciri utama sistem ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip keadilan dan demokrasi ekonomi disertai kepedulian terhadap yang lemah. Selanjutnya, ciri yang kedua adalah pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UKMK) termasuk petani dan nelayan kecil, merupakan prioritas utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Bagi kelompok penduduk yang karena keadaannya mempunyai keterbatasan dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuannya dan memberikan dukungan agar dapat memanfaatkan akses yang terbuka (Bappenas, 2013).

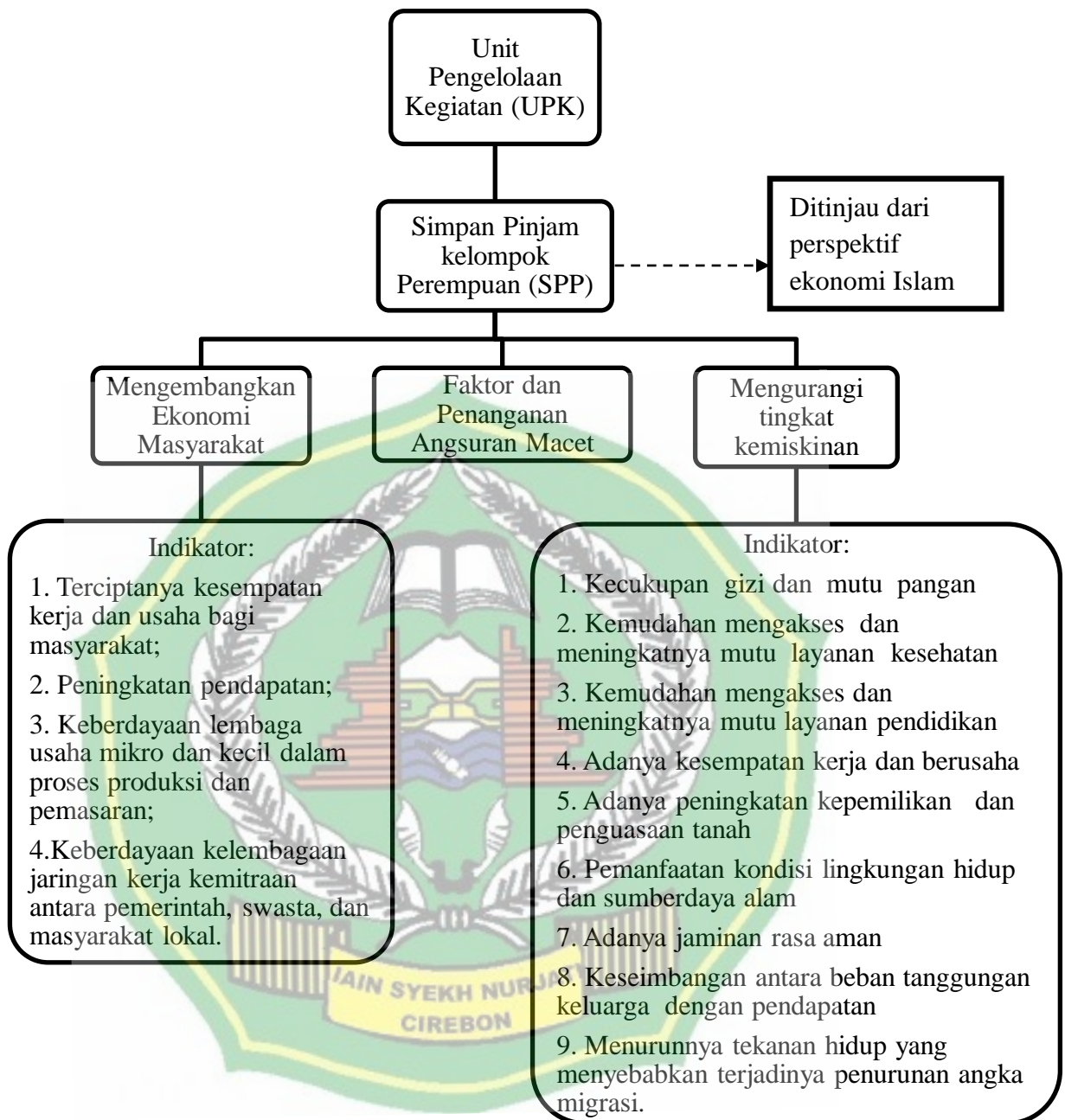
PNPM adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. PNPM Mandiri Perdesaan, merupakan salah satu program dari PNPM inti yang ditujukan bagi pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Program ini dikembangkan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah

dilaksanakan sejak 1998. Tujuan program ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun daerahnya.

Perjanjian kredit adalah perjanjian konsensual antara debitur dan kreditur yang melahirkan hubungan hutang piutang, dimana debitur berkewajiban membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh kreditur, dengan berdasarkan syarat dan konisis yang telah disepakati oleh para pihak. Dalam buku III KUHPerdara tidak terdapat ketentuan yang khusus mengatur perihal perjanjian kredit. Namun dengan asas kebebasan berkontrak, para pihak bebas untuk menentukan isi dari perjanjian kredit sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang, ketertiban umum, kesusilaan dan kepatutan. Dengan disepakati dan ditandatanganinya perajjian kredit tersebut oleh para pihak, maka sejak detik itu perjanjian lahir dan meengikat para pihak yang membuatnya (Arifin, 2015).

Namun, pada beberapa perjanjian kredit justru menimbulkan adanya kredit macet. Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss (Hendrianita, 2016).

Pada penelitian ini kerangka berpikirnya adalah berupa alur yang dibuat oleh program PNPM Mandiri dalam menciptakan program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) sebagai upaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Maka, kerangka berpikir dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5: Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menganalisis apakah UPK melalui program Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) dapat mengembangkan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan, serta kendala yang dihadapi pihak UPK. Diketahui bahwa tujuan program UPK adalah untuk memberdayakan masyarakat

sehingga bisa tercapai pula dalam pengembangan ekonomi masyarakat serta mengentaskan kemiskinan. Melihat beberapa kenyataan yang terjadi saat ini, peneliti ingin melihat apakah benar UPK bisa mewujudkan visi dan misi dari UPK tersebut. Sehingga prosedur penelitian ini diawali dengan UPK yaitu pada kelompok perempuan yang mengambil dana Simpan Pinjam (SPP) untuk memberdayakan masyarakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan proses pencairan dana. Setelah dana dicairkan pihak SPP UPK Mekarsari melakukan penyetoran perbulannya, sehingga terlihat apakah terkendala atau tidak.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk melihat keberhasilan pengembangan ekonomi lokal (masyarakat desa), yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
Untuk melihat keberhasilan upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat maka bisa terlihat dari meningkatnya perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat karena ekonomi yang berkembang akan memberikan dampak pada keproduktifan masyarakatnya. Oleh karena itu, peneliti dapat meninjau keberhasilan upaya melalui indikator ini.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
Untuk melihat keberhasilan upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat maka bisa terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat karena ekonomi yang berkembang akan meningkatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi masyarakat tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat meninjau keberhasilan upaya melalui indikator ini.
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
Untuk melihat keberhasilan upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat maka bisa terlihat dari semakin berdayanya proses produksi dan pemasaran karena ekonomi yang berkembang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga meningkat pula produksi dan pemasaran

usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dapat meninjau keberhasilan upaya melalui indikator ini.

- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal

Untuk melihat keberhasilan upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat maka bisa terlihat dari adanya keberdayaan kelembagaan antara pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dapat meninjau keberhasilan upaya melalui indikator ini.

Dalam konteks penelitian ini, kemiskinan dilihat sebagai masalah multidimensional (tidak hanya disebabkan oleh ada atau tidak adanya satu faktor saja melainkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi). Artinya, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakberdayaan yang dialami keluarga, baik secara ekonomi, sosial, psikis, budaya maupun politik dalam mewujudkan kehidupan yang layak secara kemanusiaan. Dengan bertitik tolak dari konsep ini, maka kemiskinan memiliki lima dimensi yaitu ekonomi, sosial, psikis, budaya dan politik (Hermawati, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator kemiskinan menurut Bappenas, adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga dan adanya tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi (Nazaruddim, Musta'in, & Muafiqie, 2017).

Perbarindo dalam penelitian Armana (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit macet ialah dari internal, dan eksternal (debitur). Faktor kredit macet yang berasal dari internal lembaga antara lain (1) kelemahan dalam menganalisa kredit; (2) kurangnya pengawasan kredit; (3) kelemahan sumber daya

manusia. Faktor penyebab kredit macet yang berasal dari debitur antara lain (1) kelemahan karakter debitur; (2) kelemahan kemampuan debitur; (3) debitur mengalami musibah; (4) kecerobohan debitur yang ditandai dengan adanya penyimpangan penggunaan kredit, dan kurang cakap dalam mengelola uang.

Untuk mengetahui program Simpan Pinjam kelompok Perempuan sudah sesuai dengan ekonomi Islam atau belum, maka dapat ditinjau menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip oleh Abd. Shomad, beberapa prinsip ekonomi Islam (Bakar, 2020), yaitu :

1. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan.
2. Prinsip al-ihsan (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih dari pada hak orang lain.
3. Prinsip al-Mas'uliyah (accountability, pertanggung jawaban), yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu (Mas'uliyah al-afraad), pertanggung jawaban dalam masyarakat (Mas'uliyah al-muj'tama), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (Mas'uliyah al-daulah), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.
4. Prinsip al-kifayah (sufficiency), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
5. Prinsip keseimbangan/prinsip wasathiyah (al-I'tidal, moderat, keseimbangan), syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
6. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran.

Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah. Prinsip ini tercermin dalam: Prinsip transaksi yang dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas, dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan

itu. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang. Sebagaimana sabda Rasullulah SAW., “tidak boleh membahayakan (merugikan) diri sendiri dan tidak boleh membahayakan (merugikan) pihak lain” Prinsip mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu. Sebagaimana kaidah fiqhiyyah: “bila bertentangan antara kemaslahatan sosial dengan kemaslahatan individu, maka diutamakan kepentingan sosial”.

7. Prinsip manfaat

Objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat menurut syariat dilarang. Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang. Prinsip suka sama suka (saling rela, ‘an taradhin).

8. Prinsip tidak ada paksaan

Setiap orang memiliki kehendak yang bebas dari menetapkan akad, tanpa tunduk kepada pelaksanaan transaksi apapun, kecuali hal yang harus dilakukan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPK PNPM Mekarsari yang beralamat di Jl. Sindang Laut-Ciawi Gajah, RW.03, Putat, Sedong, Cirebon, Jawa Barat 45189.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam

lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Syahril, 2016).

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Peneliti akan mencari informasi langsung pada terkait peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan.

5. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari mengamati berbagai sumber. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Sumber data yang digunakan penulis yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah data ketua kelompok & jenis usaha kelompok Simpan Pinjam kelompok Perempuan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literature yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungan dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan kualitas produk (Asia, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data profil dan struktur organisasi di UPK Mekarsari Kecamatan Sedong, data mengenai program di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM) Mekarsari Kecamatan Sedong, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus UPK, anggota Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP), pemimpin kecamatan (Camat), Kepala Desa, dan semua yang terlibat dalam penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan

pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Wawancara dilakukan kepada pihak penanggung jawab program kegiatan di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM) Mekarsari Kecamatan Sedong, pemerintah desa setempat, dan para peserta program Simpan Pinjam kelompok Perempuan Unit Pengelola Kegiatan PNPM.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Listiana, 2013). Peneliti berada di tempat penelitian tersebut untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif (M.A, 2017).

Kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini (M.A, 2017).

8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

2) Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon sebagaimana terlampir dalam lampiran.

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data - data yang berupa dokumen seperti foto - foto kegiatan sebagaimana terlampir pada lampiran.

9. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) yang berjumlah 2.267 orang, dan pengurus UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon berjumlah 10 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika & Darmanah, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel informan/narasumber sebanyak 19 orang yang terdiri dari 3 orang pengelola UPK Mekarsari Kecamatan Sedong, 10 orang dari perwakilan anggota program SPP, dan 7 orang dari setiap pemerintah desa di Kecamatan Sedong.

10. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus

memberikan makna atau interpretasi sehingga sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis (M.A, 2017).

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila ada data yang diperlukan.

Penulis memilih data yang relevan dengan pokok masalah, yaitu tentang peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, tabel, gambar, dan sebagainya.

c. Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

11. Uji Validitas Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari validitas dan kendala. Derajat kepercayaan keabsahan data dan diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

1. Ketentuan pengamatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap peran Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (UPK SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong dalam pengembangan ekonomi masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh strategi yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti (Fauziyah, 2015).

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara

lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat dijelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada **Bab I** Pendahuluan yang di dalamnya akan dibahas secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Latar belakang dalam penelitian ini ialah melihat adanya fenomena kesejahteraan masyarakat yang belum merata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan upaya mengurangi tingkat kemiskinan, serta penanganan kredit macet UPK Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon pada masa pandemi covid-19.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan ekonomi masyarakat melalui program UPK, program Simpan Pinjam kelompok Perempuan, dan penanganan angsuran macet yang dilakukan oleh UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis, dan secara praktis. Literatur review pada penelitian ini sudah banyak jurnal yang meneliti variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM). Namun, dari banyaknya jurnal tersebut tidak ada yang meneliti variabel tersebut di UPK Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Pada **Bab II** berupa konsep pengembangan ekonomi masyarakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui Unit Pengelola Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM), yang membahas tentang

uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi konsep kemiskinan, pengembangan ekonomi masyarakat, konsep dan tujuan UPK PNPM.

Pada **Bab III** menjelaskan profil Unit Pengelolaan Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (UPK PNPM) Mekarsari Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, dalam bab ini berisi uraian mengenai visi dan misi UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong, struktur organisasi UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong, dan sejarah berdirinya UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong.

Bab IV menjelaskan analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui program SPP di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong yang terdiri dari uraian mengenai hasil wawancara, observasi, dan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang program kegiatan dan peran program yang terdapat di UPK PNPM Mekarsari Kecamatan Sedong dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Di **Bab V** yaitu bab akhir akan ditutup dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran bagi yang berkaitan dengan penulis ini.

